



Jurnal Jendela Pendidikan

Volume 6 No 01 Februari 2026

ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Nurhayati ✉, Universitas Musamus

Etriana Meirista, Universitas Musamus

Irmawaty Natsir, Universitas Musamus

Abdul Rahim, Universitas Musamus

Bhujangga Ayu Priyudahari, Universitas Musamus

✉ nurhayati_fkip@unmus.ac.id

Abstract: This research is a classroom action research that aims to improve students' numeracy literacy skills through the application of the model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). This research was conducted in two cycles with each cycle having 4 meetings. The subjects in the study consisted of 20 students in grade VII of SMP YPK Merauke. Data were obtained through observations of student and teacher activities, as well as numeracy literacy ability tests in the form of contextual story problems. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study showed an increase in students' numeracy literacy abilities after the implementation of the CTL model. The average numeracy literacy score increased from 67.8 in cycle I to 83.5 in cycle II. Student learning activities also increased from the category of quite active to very active. Thus, the implementation of the CTL model is proven to improve students' numeracy literacy abilities.

Keywords: Numeracy literacy, contextual teaching and learning, classroom action research

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdapat 4 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 20 siswa di kelas VII SMP YPK Merauke. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes kemampuan literasi numerasi berbentuk soal cerita kontekstual. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa setelah diterapkannya model CTL. Rata-rata nilai literasi numerasi meningkat dari 67,8 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan model CTL terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Kata kunci: Literasi numerasi, contextual teaching and learning, penelitian tindakan kelas

Received 25 Oktober 2025; **Accepted** 23 Januari 2026; **Published** 10 Februari 2026

Citation: Nurhayati, Meirista, E., Natsir, I., Rahim, A., & Priyudahari, B.A. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 39-45.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Lebih dari berhitung, matematika melatih cara berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Melalui pembelajaran matematika, siswa belajar bagaimana memecahkan masalah, mengambil keputusan secara rasional, serta mengaitkan konsep abstrak dengan peristiwa nyata di sekitar mereka (Yustinaningrum, 2021). Di era modern yang serba digital dan berbasis data, menguasai pelajaran matematika menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Matematika tidak hanya dibutuhkan dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengelola keuangan, memahami informasi statistik, hingga membuat keputusan yang didasarkan pada data. Dengan demikian, belajar matematika membantu siswa menjadi pribadi yang cermat, analitis, dan mampu menalar secara logis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. . Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk mencapai nilai tinggi, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir yang aplikatif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Pratiwi, Nugroho, Setyawati, & Raharjo, 2023) .

Selain itu, matematika berperan penting dalam membangun literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan angka dalam konteks yang bermakna. Literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi utama yang diukur dalam asesmen nasional dan menjadi dasar bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi numerasi erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar yang berfungsi untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Rosidi, Nimah, & Rahayu, 2022). Hasil studi PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih berada pada level rendah (Ate & Ledesma, 2022). Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa di era Kurikulum Merdeka. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Irmawati & Ilmah, 2022).

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah sering kali masih berorientasi pada hafalan rumus dan prosedur hitung tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami maknanya secara kontekstual. Akibatnya, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran matematika yang masih berfokus pada hafalan rumus dan prosedur mekanis tanpa mengaitkan konteks nyata kehidupan siswa (Mahmud & Pratiwi, 2019). Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi numerasi, hasil observasi awal di kelas VII SMP YPK Merauke menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menggunakan konsep dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menjembatani antara konsep abstrak matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL menekankan pembelajaran bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi nyata yang dialami siswa (Aryani et al., 2022). Melalui komponen-komponen seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, siswa didorong untuk menemukan sendiri makna dari apa yang mereka pelajari.

Penerapan CTL diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika tidak secara terpisah dari kehidupan mereka, melainkan sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat karena mereka belajar mengaplikasikan matematika untuk memecahkan masalah nyata. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam

meningkatkan hasil belajar matematika siswa. penelitian oleh Yudha (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di SMP. Sementara itu, Lestari (2023) menemukan bahwa penerapan CTL mampu memperkuat kemampuan koneksi matematis siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah kontekstual. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis, belum secara spesifik menyoroti kemampuan literasi numerasi sebagai sasaran utama.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa melalui penerapan model CTL, terutama pada materi aritmetika sosial di jenjang SMP. Materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa seperti konsep untung-rugi, diskon, bunga, dan pajak sehingga penerapan CTL diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa terhadap matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Perencanaan (*planning*), meliputi kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model CTL, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis konteks aritmetika sosial dan menyiapkan instrumen observasi dan penilaian kemampuan literasi numerasi siswa. Pelaksanaan tindakan (*acting*), Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model CTL. Siswa dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran kontekstual, seperti mengaitkan konsep aritmetika sosial dengan situasi sehari-hari (jual-beli, diskon, bunga, dan pajak). Observasi (*Observing*), peneliti dan guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Refleksi (*Reflecting*), peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Refleksi digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya agar hasilnya lebih optimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada SMP YPK yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru mata pelajaran yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar tes kemampuan literasi numerasi, berupa soal cerita kontekstual yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menalar, dan menyelesaikan permasalahan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk menilai keaktifan, kerjasama, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa, yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Data kualitatif diperoleh dari observasi, yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan skor rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa, peningkatan persentase ketuntasan belajar ($\geq 75\%$), serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal pada pra siklus, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada materi aritmetika sosial masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami soal cerita dan mengaitkannya dengan konsep matematika yang relevan. Dari hasil tes awal yang diberikan kepada 20 siswa, hanya 4 siswa (20%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan rata-rata kelas sebesar 64,3.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, hanya beberapa yang aktif bertanya atau berdiskusi. Aktivitas belajar masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sementara siswa lebih banyak menunggu penjelasan dan contoh dari guru.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru mengaitkan konsep aritmetika sosial dengan situasi nyata, seperti jual-beli di pasar dan perhitungan diskon. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan soal kontekstual yang diberikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, diperoleh peningkatan rata-rata nilai menjadi 73,8 dengan ketuntasan belajar mencapai 60% (12 siswa dari 20 siswa). Aktivitas siswa mulai meningkat, terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Namun, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan kalimat soal cerita ke dalam model matematika. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memperbanyak contoh kontekstual dan memberikan bimbingan khusus pada tahap analisis masalah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan pada penguatan pemahaman konteks dan penerapan konsep matematika dalam situasi nyata. Guru memberikan soal cerita yang lebih beragam dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti menghitung bunga tabungan, potongan harga, serta pajak pembelian.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 83,1, dengan ketuntasan belajar mencapai 80% (16 siswa dari 20 siswa). Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara logis.

Perbandingan hasil antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil antar siklus

| Siklus | Nilai Rata-rata | Ketuntasan (%) | Keterangan |
|------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Pra Siklus | 64,3 | 20% | Rendah |
| Siklus I | 73,8 | 60% | Mulai meningkat |
| Siklus II | 83,1 | 80% | Tuntas |

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata, khususnya pada materi aritmetika sosial yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari seperti jual beli, diskon, bunga, pajak, dan keuntungan. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis konteks, siswa menjadi lebih mudah memahami makna dari setiap perhitungan dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal cerita. Siswa tidak hanya menguasai rumus, tetapi juga mampu menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran berbasis konteks ini menjadikan matematika terasa lebih dekat dan bermakna bagi siswa. Mereka mampu melihat bahwa materi aritmetika sosial bukan sekadar angka dan operasi hitung, tetapi juga alat untuk mengambil keputusan cerdas dalam aktivitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan aplikatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa pada materi aritmetika sosial. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap belajar siswa. Pembelajaran dengan CTL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan dan menerapkan konsep. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Nababan & Agner Sipayung, 2023).

Selain itu, pendekatan kontekstual membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan Agustiningstih (2024) dan Rezky (2022) yang menyatakan bahwa model CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan literasi numerasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam membangun pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami prosedur matematis, tetapi juga mampu menalar dan menginterpretasikan informasi numerik secara logis. Kemampuan literasi numerasi akan meningkat apabila siswa dilatih menggunakan matematika dalam konteks kehidupan nyata yang bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada penerapan model CTL dalam konteks peningkatan kemampuan literasi numerasi, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian tindakan kelas di tingkat SMP. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model CTL mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan reflektif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembangun pengetahuan melalui proses eksplorasi, diskusi, dan penerapan konsep dalam situasi nyata.

Sejalan dengan penelitian Syaifuddin (2021) Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan penalaran numerik, komunikasi matematis, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, CTL menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan literasi numerasi yang sejati yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan matematika dalam memahami, menafsirkan, dan menyelesaikan masalah kehidupan.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan hubungan antara konsep dan realitas, bukan sekadar mentransfer informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Priyadi (2021) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual.

Secara keseluruhan, penerapan model CTL pada materi aritmetika sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap terhadap matematika menjadi lebih positif, karena mereka menyadari manfaat nyata dari konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa pada materi aritmetika sosial di jenjang SMP.

Peningkatan terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang semula 64,3 pada pra-siklus, meningkat menjadi 73,8 pada siklus I, dan mencapai 83,1 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 20% menjadi 80%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas dan motivasi siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata, serta menunjukkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, model CTL dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustiningih, W., Luthfiah, L., & Ruslan, R. (2024). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>
2. Aryani, I., Nadia, R., Susanti, M., Musriandi, R., Irfan, A., Anzora, ... Maulida. (2022). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 3(2), 37–41.
3. Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i2.749>
4. Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1083>
5. Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Choirudin, Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>
6. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH TIDAK TERSTRUKTUR. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
7. Nababan, D., & Agner Sipayung, C. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
8. Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
9. Priyadi, H. G., & Yumiati, Y. (2021). The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model With Outdoor Approach Towards the Students' Ability of Mathematical Representation. *Education Quarterly Reviews*, 4(3), 441–450. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.03.352>
10. Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKS SOSIAL BUDAYA PADA TOPIK

- GEOMETRI JENJANG SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>
11. Rosidi, A. A., Nimah, M., & Rahayu, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3303–3315. <https://doi.org/10.37150/jp.v8i2.3137>
 12. Syaifuddin, T., Nurlaela, L., & P, S. P. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535.
 13. Yudha, A., Sufianto, S., Damara, B. E. P., Taqwan, B., & Haji, S. (2019). The Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Ability in Understanding Mathematical Concepts. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 295(ICETeP 2018), 170–173. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.42>
 14. Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan POLYA Ditinjau dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>

PROFIL SINGKAT

Nurhayati adalah dosen program studi pendidikan komputer, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Fokus keilmuannya meliputi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi digital dalam pendidikan.

Etriana Meirista adalah dosen program studi pendidikan matematika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Minat penelitiannya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi numerasi siswa melalui model pembelajaran inovatif.

Irmawaty Natsir adalah dosen program studi pendidikan matematika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Bidang keahliannya meliputi pembelajaran matematika kontekstual dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Abdul Rahim adalah dosen program studi pendidikan komputer, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Ia memiliki ketertarikan pada bidang pengembangan sistem pembelajaran digital, teknologi informasi pendidikan, dan literasi digital di lingkungan akademik.